

**HADIS-HADIS
DALAM *SERAT PIWULANG ESTRI***



Oleh:
IBNU MUHDIR
NIM.: 973095 / S-3

DISERTASI

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mencapai Gelar Doktor
dalam Ilmu Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Drs. Ibnu Muhdird, M.Ag
NIM : 973095 / S-3
Jenjang : Doktor

menyatakan, bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Januari 2013

Saya yang menyatakan,



Drs. Ibnu Muhdird, M.Ag
NIM:973095 / S-3



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. <http://pps.uin-suka.ac.id>.

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : **HADIS-HADIS DALAM SERAT PIWULANG ESTRI**


Ditulis oleh : Drs. Ibnu Muhdir, M.Ag.

NIM : 973095/S3

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Agama Islam

Yogyakarta, 28 Juni 2013

Rektor,


Prof. Dr. H. Musa Asy'arie
NIP: 19511231 198003 1 018

NOTA DINAS

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

HADIS-HADIS DALAM *SĒRAT PIWULANG ESTRI*

yang ditulis oleh

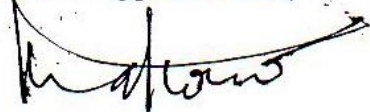
Nama : Drs. Ibnu Muhdir, M.Ag.
NIM : 973095 / S-3
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 3 Nopember 2009, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2013

Promdctor / Anggota Penilai,



Prof. Dr. H. Marsono

NOTA DINAS

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

HADIS-HADIS DALAM *SĒRAT PIWULANG ESTRI*

yang ditulis oleh

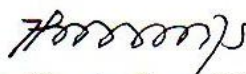
Nama : Drs. Ibnu Muhdir, M.Ag.
NIM : 973095 / S-3
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 3 Nopember 2009, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, ²⁵⁻/₋2013

Promotor / Anggota Penilai,


Dr. Hamim Ilyas, M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

HADIS-HADIS DALAM *SĒRAT PIWULANG ESTRI*

yang ditulis oleh

Nama : Drs. Ibnu Muhdir, M.Ag.
NIM : 973095 / S-3
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 3 Nopember 2009, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2013

Anggota Penilai,



Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

HADIS-HADIS DALAM *SĒRAT PIWULANG ESTRI*

yang ditulis oleh

Nama : Drs. Ibnu Muhdir, M.Ag.
NIM : 973095 / S-3
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 3 Nopember 2009, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2013

Penilai,



Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

HADIS-HADIS DALAM *SĒRAT PIWULANG ESTRI*

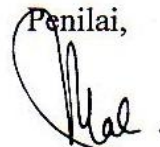
yang ditulis oleh

Nama : Drs. Ibnu Muhdir, M.Ag.
NIM : 973095 / S-3
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 3 Nopember 2009, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S-3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2013

Penilai,


Dr. Maharsi, M.Si.

ABSTRAK

Naskah *Piwulang Estri* - yang dijadikan obyek penelitian ini - adalah naskah yang berisi tentang pengajaran dan pendidikan bagi wanita dalam mengarungi bahtera keluarga. Naskah ini merupakan koleksi Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta dengan nomor kode koleksi 0060/PP/73. Naskah ini merupakan ajaran dari Paku Alam I kepada putranya, Suryaningrat (Pakualam II), agar diteruskan kepada anak perempuannya (cucu dari Paku Alam I).

Ajaran Islam sangatlah kental dalam naskah *Piwulang Estri* ini. Ajaran dalam *serat* ini antara lain bersumber dari hadis Nabi saw. Hal inilah yang mendorong penulis - sebagai peneliti hadis - untuk meneliti hadis-hadis dalam *serat* tersebut.

Adapun permasalahan yang diangkat adalah mencari dan meneliti *keṣahīḥan* hadis-hadis yang digunakan sebagai dasar ajaran berumah tangga dalam *Sêrat Piwulang Estri*, latar belakang penulisan naskah, faktor-faktor yang menyebabkan penulis naskah ini mengambil hadis-hadis tersebut sebagai dasar dalam penulisannya, naskah-naskah apa saja yang terkait dengan *Sêrat Piwulang Estri* dan apa relevansi isinya dengan masa sekarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian historis, komparatif, dan filologis. Untuk meneliti *keṣahīḥan sanad* hadis penulis menggunakan teori kritik *sanad* hadis yang bersifat historis. Metode komparatif lebih banyak penulis gunakan dalam kritik *matan* hadis. Metode filologis digunakan untuk mengetahui latar belakang penulisan naskah, faktor penyebab penulisan naskah, faktor penyebab penulis naskah mengambil hadis-hadis tersebut, teks-teks yang terkait dan relevansi isi/makna yang terkandung dalam naskah dengan zaman sekarang. Untuk mengetahui teks-teks yang terkait dengan *Sêrat Piwulang Estri*, penulis menggunakan pendekatan intertekstual dan untuk mencari makna / pesan yang terkandung dalam naskah, penulis menggunakan pendekatan semiotik.

Dari hasil penelitian, ada 12 hadis tentang aturan berkeluarga / perkawinan yang digunakan untuk dasar penulisan *Sêrat Piwulang Estri*, dengan 21 sanad yang berbeda. Dari 21 sanad hadis tersebut, 7 sanad hadis *ḍa'īf*, 3 sanad hasan dan 11 sanad *ṣahīḥ*. Dari segi *matan*, ada 3 *matan* hadis dari sanad *ḍa'īf* dan 9 *matan* hadis *ṣahīḥ* dari sanad yang *maqbul*. Adapun yang melatarbelakangi penulisan *Sêrat Piwulang Estri* adalah keadaan politik waktu itu yang tidak memungkinkan mengajar secara langsung, di samping Paku Alam I juga tertarik dengan sastra dan juga budaya macapat yang salah satu fungsinya adalah untuk pengajaran. Penulis *sêrat* mengambil hadis-hadis ini sebagai dasar dalam penulisannya, karena dia ingin menerangkan perilaku utama bagi wanita yang didasarkan pada agama Islam, sehingga yang menjalankan akan menjadi *wanita utama* atau *wanitutama* atau *mar'ah ṣāliḥah*. Ada setidaknya 4 teks yang berhubungan dengan *Sêrat Piwulang Estri*, yaitu *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* karangan al-Gazali (ini sebagai rujukan hadisnya), *Suluk Sujinah*, *Suluk Kuthagêdhe* dan *Piwulang Estri* karya Paku Alam V. Dominasi laki-laki terhadap wanita sangatlah tampak dalam pemaknaan hadis dalam *Sêrat Piwulang Estri*. Agar tujuan pengajarannya (*wanita utama*) sesuai dengan zaman sekarang, maka harus ada pemaknaan ulang terhadap hadis-hadis tersebut dengan memposisikan pria dan wanita dalam kesetaraan.

Kata Kunci: *Paku Alam, Piwulang Estri, Hadis, Kesahihan Hadis*

ABSTRACT

The manuscript *Piwulang Estri* as the object of this study is the script that contains the instruction and education of women in performing their conduct as a wife. This text is a collection of the Pura Pakualaman Library, Yogyakarta, with a code number of collection 0060/PP/73. This text was the teaching of Paku Alam I to his son, Suryaningrat (Pakualam II), to be passed on to his daughter (granddaughter of Paku Alam I).

The teachings of Islam are very strong in *Estri Piwulang* manuscript. The teachings in this script, among others, are from Prophetic traditions. This made the writer -as a tradition researcher- curious to examine the traditions in this script.

The issues raised were looking for and examining the validity of the traditions used as basic tenets of marriage life in *Piwulang Estri*, the scriptwriting background, the factors that caused the writer to take these traditions as a basis for writing, the texts related to *Piwulang Estri*, and the relevance of the content with the present time.

This study used the historical, comparative and philological methods. To investigate the validity of tradition *sanad*, this study used a historically critical theory of tradition *sanad*. The comparative method was used in tradition *matan* criticism. The Philological method was used to determine the background of script writing, script writing causes, the reasons why the writer took these traditions, the related texts and the relevance of the content the text today. To find texts related to *Piwulang Estri*, an inter textual approach was used and to find meaning/message contained in the text, an inter semiotic approach was used.

From the research, there were 12 traditions about the rules of marriage used for the bases of the writing of *Piwulang Estri*, with 21 different *sanads*. Of the 21 *sanads*, seven were *dha'if* traditions, 3 were *hasan* and 11 were *sahih*. In terms of *matan*, there were three *matans* from *dha'if sanad* and nine were *sahih* traditions of *Maqbul sanad*. The underlying writing of *Piwulang Estri* was the political situation at that time in which it was not allowed to teach in person, in addition to the interest of the Paku Alam I in literature and culture of *macapat* as a means of teaching. The author of *Piwulang Estri* took these traditions as the bases for writing, because he wanted to explain the prominent behaviors for women based on Islam, so that those who applied the teachings would be the noble women or *wanitatama* or *mar'ah salihah*. There were at least 4 texts associated with *Piwulang Estri*, namely, *Ihya' 'Ulum al-Din* by al-Gazali (as a tradition reference), *Suluk Sujinah*, *Suluk Kuthagedhe* and *Piwulang Estri* by Paku Alam V. The dominance of men over women was evident in the tradition interpretation in *Piwulang Estri*. In order to make the teaching objectives (the noble women) relevant with the present age, there must be a re-interpretation of the traditions by positioning men and women in equality.

Keywords: *Paku Alam, Piwulang Estri, tradition, tradition validity*

مستخلص البحث

إن موضوع البحث هو الـ Piwulang Estri وهي مخطوطة تحتوي على تعليمات وتوجيهات للمرأة في ركب سفينة الحياة الزوجية، والمخطوطة هي جزء من مجموعة مكتبة الـ Pura Pakualaman ببوجيا كارتا تحت رقم المجموعة 0060/PP/73، تعد المخطوطة من تعاليم علّمها باكو عالم الأول (Paku Alam I) لابنه سوريانينجرات (Suryaningrat) وهو باكو عالم الثاني حتى يعلمها لابنتها (حفيدة باكو العالم الأول).

تتألف الـ Piwulang Estri بتعاليم الإسلام وتستمد من الأحاديث النبوية، وهذا الأمر الذي يدعو الباحث باعتباره باحثاً في الحديث للإطلاع على الأحاديث النبوية الواردة في هذه المخطوطة.

يرمي هذا البحث إلى بحث ودراسة صحة الأحاديث التي تم استخدامها كمبدأ أساسي في تعاليم الحياة الزوجية الموجودة في رسالة Piwulang Estri كما يهدف البحث إلى تعرف على خلفية كتابة المخطوطة والعوامل التي كانت وراء استمدادها من الأحاديث النبوية وتعرف على المخطوطة المرتبطة بـ Piwulang Estri وما هي صلتها بالحاضر.

استخدم الباحث بعض مناهج البحث منها منهج تاريخي ومنهج مقارن وفيلولوجي، وللنظر في صحة سند الحديث استخدم الباحث نظرية نقد السند التاريخي، كما استخدم الباحث منهجاً مقارناً في نقد المتن، وطبق الباحث منهجاً فيلولوجياً لتحديد خلفية كتابة المخطوطة والعوامل وراء كتابتها وأسباب دعت الكاتب لنقل هذه الأحاديث النبوية والمخطوطات المتعلقة بها وعلاقة مضمونها بالوقت الراهن، واستخدم الباحث منهجاً تناصياً للتعرف على المخطوطات المتصلة برسالة Piwulang Estri ، والأخير استخدم الباحث منهجاً سيميائياً للوصول إلى رسالات واردة في المخطوطة.

توصل البحث إلى أن هناك 12 حديثاً عن أحكام الزواج وتصبح هذه الأحاديث أساساً لكتابة الـ Piwulang Estri، يبلغ عدد الإسناد إلى 21 إسناداً و7 منها ضعيفة و3 حسنة و11 صحيحة، ومن ناحية المتن، يوجد 3 متن الحديث من سند ضعيف و9 متن الحديث الصحيح من سند مقبول، والواضح أن ظروفًا سياسية سادت في ذلك الوقت كانت وراء كتابة الـ Piwulang Estri مما لم يتمكن من تعليمها بطريقة مباشرة وبالإضافة إلى ذلك كان باكو عالم الأول يحب الآداب وقراءة الـ (Macapat) لأن قراءتها بمثابة التعليم، واستمد كاتب

رسالة Piwulang Estri من هذه الأحاديث النبوية كأساس للكتابة، لأنه أراد أن يبين سلوكا رئيسية للنساء على أساس دين الإسلام، حتى تكون سيّدة رائدة أو امرأة صالحة، هناك على الأقل 4 نصوص مرتبطة برسالة Piwulang Estri وهي إحياء علوم الدين للغزالي (وهذا يعد من مرجع الأحاديث النبوية) و الـ Suluk Sujinah و Suluk Kutagedhe و Piwulang Estri لباكو عالم الخامس، واتضحت هيمنة الرجل على المرأة في تفسير الحديث في الـ Piwulang Estri، ولكي يكون هدف التعليم موافقا مع هذا العصر فلا بد من إعادة تفسير هذه الأحاديث بما يتماشى مع حقائق العصر وذلك بالمساواة بين الرجل والمرأة.

الكلمات المفتاحية: باكو عالم - رسالة Piwulang Estri - حديث - صحة

الحديث



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam disertasi ini adalah Pedoman Transliterasi berdasarkan SK Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak di-lambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	b	be
ت	tā`	t	te
ث	ṣā`	ṣ	es dengan titik di atas
ج	jīm	j	je
ح	ḥā`	ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	khā`	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	ẓāl	ẓ	zet
ر	rā`	r	er
ز	zā`	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es dengan titik di bawah
ظ	ḍād	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ṭā`	ṭ	te dengan titik di bawah

ظ	ẓā`	ẓ	zet dengan titik di atas
ع	‘ain	‘	koma di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā`	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	we
ه	hā`	h	ha
ء	hamzah	`	apostrop
ي	yā`	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (*tasydid*) ditulis rangkap.

Contoh: متكلم = *mutakallim*
السنة النبوية = *al-sunnah al-nabawiyyah*

C. Vokal

1. Vokal tunggal

– (*fathah*) ditulis “a”, contoh: كتب = *kataba*

– (*kasrah*) ditulis “i”, contoh: سمع = *sami’a*

– (*damamah*) ditulis “u”, contoh: أذن = *uzun*

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap يَ (*fathah* dan *ya*) ditulis “ai”

Contoh: مسيلمة = *musailamah*, بيت = *bait*.

Vokal rangkap و (fathah dan waw) ditulis “au”

Contoh: فوق = *fauq*, نوم = *naum*.

D. Vokal Panjang (*Māddah*)

آ dan ع (fathah) ditulis “ā” contoh: جاكرتا = *Jākartā*

ي (kasrah) ditulis “ī” contoh: سليم = *salīm*

و (ḍammah) ditulis “ū” contoh: متون = *mutūn*

E. *Tā' Marbūṭah*

Tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun ditulis “h”.

Contoh: الجامعة الحكومية = *al-jāmi'ah al-ḥukūmiyyah*

الجنة الموعودة = *al-jannah al-mau'udah*.

Tā' marbūṭah yang hidup, transliterasinya “t”.

Contoh: سنة الله = *sunnatullāh*.

F. *Hamzah*

Huruf hamzah di awal kata ditulis dengan vokal tanpa didahului oleh apostrop.

Contoh: إسلام = *Islām*, bukan `Islām.

امرأة = *imra'ah* bukan `imra'ah.

G. *Lafẓ al-Jalālah*

Lafẓ al-Jalālah (kata الله) yang berbentuk frase nomina, ditransliterasi tanpa hamzah.

Contoh: سيف الله = *saifullāh* bukan *saif Allāh*

كتاب الله = *kitābullāh* bukan *kitāb Allāh*

H. Kata Sandang “al”

1. Kata sandang “al” tetap ditulis “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf *qamariyyah* maupun *syamsiyyah*.

Contoh: الجنس الواحد = *al-jins al-wāḥid*

الدرس الثاني = *al-dars al-ṣāni*.

2. Huruf “a” pada kata sandang “al” tetap ditulis dengan huruf kecil meskipun merupakan nama diri.

Contoh: المراغي = *al-Marāgi*

الغزالي = *al-Gazāli*

المكة = *al-Makkah*.

3. Kata sandang “al” di awal kalimat dan pada kata “Al-Qur’an” ditulis dengan huruf kapital.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد:

Alhamdulillah, dengan rida Allah penulis dapat menyelesaikan disertasi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan Direktur PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan melakukan studi kepada penulis. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Prof. Dr. H. Marsono dan Dr. H. Hamim Ilyas, M.A. sebagai promotor I dan II. Terima kasih juga penulis tujukan kepada Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. sebagai anggota penilai. Begitu pula penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan disertasi ini. Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan balasan yang berlipat ganda.

Kiranya tidak ada tulisan yang sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan tulisan ini. Walaupun begitu, penulis berharap semoga disertasi ini bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Penulis memohon kepada Allah, semoga disertasi ini adalah benar, karena penulis sendiri ingin menggali kebenaran dalam Islam. Semoga Allah selalu meridai kita semua. Amin.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 29 -6- 2013

Penulis

Ibnu Muhdir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
NOTA DINAS	v
NOTA DINAS	vi
NOTA DINAS	vii
NOTA DINAS	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
مستخلص البحث	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I :PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II :KRITIK HADIS	22
A. Latar Belakang	22
B. Kritik <i>Sanad</i> Hadis	26
C. Kritik <i>Matan</i> Hadis	51
D. Pembagian Hadis	55
BAB III : <i>SĒRAT PIWULANG ESTRI</i>	65
A. Latar Belakang	65
B. Biografi Pengarang	82
C. Deskripsi Naskah.....	85
D. Transliterasi Teks	93
E. Terjemah	178
BAB IV :HADIS NABI DALAM <i>SĒRAT PIWULANG ESTRI</i>	261
A. <i>Takhrĳ</i> Hadis	251
B. Kualitas Hadis	331
BAB V :ANALISIS INTERTEKSTUAL, SEMIOTIK, DAN RELEVAN- SINYA DENGAN ZAMAN SEKARANG	363
A. Analisis Intertekstual	363

B. Analisis Semiotik	375
C. Relevansi Pemaknaan dengan Zaman Sekarang	383
BAB VI : KESIMPULAN	387
DAFTAR PUSTAKA	389
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan dalam perwujudannya dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, kebudayaan sebagai suatu kompleks gagasan, nilai, norma dan peraturan. Wujud ini dijadikan obyek telaah bagi ahli-ahli sastra, filologi, dan ilmu sosial berdasarkan pendekatan normatif. Kedua, kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud ini dijadikan obyek kajian ahli-ahli sosiologi, antropologi, dan psikologi. Ketiga, kebudayaan sebagai suatu hasil fisik karya manusia. Wujud kebudayaan ini dijadikan obyek telaah bagi ahli-ahli arkeologi.¹

Perwujudan kebudayaan sebagai kompleks gagasan, nilai, norma dan peraturan, banyak tersimpan dalam karya-karya sastra, dan telah menjadi landasan perilaku masyarakat, yang kehadirannya masih bisa diamati dan dipahami. Hal tersebut misalnya terwujud dalam bentuk-bentuk data, upacara-upacara keagamaan, cerita-cerita rakyat, dan adat istiadat.²

Karya sastra - sebagai cermin masyarakat dalam beberapa hal - dapat diturunkan dari satu generasi ke generasi sesudahnya. Hal ini dikarenakan bahwa karya sastra bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, akan tetapi juga

¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 5-8.

berfungsi sebagai pengajaran, yang berupa pendidikan moral atau budi pekerti yang berkaitan dengan religi, etika, dan sosial.³

Pigeaud membuat periodisasi sastra Jawa menjadi empat. Pertama adalah zaman Hindu, yang berlangsung antara abad ke-9 sampai abad ke-15 M. Pada periode ini, sastra Jawa mencapai puncaknya pada masa Kerajaan Kediri (abad ke-11 dan 12 M.), dilanjutkan masa Kerajaan Singosari (1222 sampai 1292 M.) dan masa Kerajaan Majapahit (1292 sampai 1478 M.). Kedua, adalah periode Jawa-Bali, yang berlangsung dari abad ke-16 sampai abad ke-19 M. Pada akhir abad ke-15, Kerajaan Majapahit diruntuhkan oleh Kerajaan Demak, sehingga ribuan pengikut dan keluarga Kerajaan Majapahit pindah ke Bali. Kegiatan sastra Jawa pada masa ini dilanjutkan di Bali, sebagai tempat tinggal mereka yang baru. Ketiga, yaitu Zaman Pesisiran, yang berlangsung dari abad ke-15 sampai abad ke-19 M. Pada masa ini, kegiatan sastra Jawa berpindah ke kota-kota pesisir yang merupakan pusat perdagangan dan penyebaran agama Islam. Periode keempat yaitu zaman Surakarta dan Yogyakarta, yang berlangsung dari abad ke-18 sampai abad ke-20. Pada akhir abad ke-18 M., di Surakarta terjadi *renaissance* sastra Jawa Kuno yang dipelopori oleh Yasadipura I. Pada masa itu, sastra Jawa kuno digubah kembali dalam bahasa Jawa Baru. Lebih kurang tiga

² Siti Baroroh Baried, et. al., *Unsur Kepahlawanan dalam Sastra Jawa Klasik*, (Yogyakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1985), hlm. 2.

³ Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dep. P dan K, 1979), hlm. 15.

dasawarsa kemudian, karya pesisir juga mulai banyak disadur atau dicipta ulang dalam bahasa Jawa Baru.⁴

Pada periodisasi yang lain, Sastra Jawa, berdasarkan perkembangannya, dikelompokkan menjadi tiga periode. Pertama, adalah sastra Jawa Kuno, yang mulai tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan sejak abad ke-9 hingga abad ke-14. Kedua, adalah Sastra Jawa Pertengahan, antara abad ke-14 sampai abad ke-17. Ketiga, adalah Sastra Jawa Baru, mulai dari abad ke-18 sampai sekarang.⁵

Pada periode Sastra Jawa Baru, pengaruh Islam sangat jelas.⁶ Islam menjiwai dan mewarnai karya-karya sastra pada masa ini, dan puisi (tembang / sekar macapat) dipakai untuk sarana menyampaikan petunjuk-petunjuk dan nasehat-nasehat yang bersumber dari ajaran Islam.⁷

Karya sastra piwulang atau sastra wulang banyak ditemui dalam Sastra Jawa Baru, yang terpengaruh oleh Islam. Sastra wulang adalah karya sastra yang berisi ajaran atau pelajaran.⁸ Ajaran ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang utama atau ideal, baik dalam hubungannya dengan pengabdian kepada

⁴ Th. G. Th. Pigeaud, *Literature of Java, Synopsis of Javanese Literature 900-1900 A.D.*, Jilid I, (The Hague: Martinus Nijhoff, 1967), hlm. 4-7.

⁵ P.J. Zoetmulder, *Kalangwan, Sastra Jawa Kuna Selayang Pandang*, terj. Dick Hartoko, (Yogyakarta: Djambatan, 1985), hlm. 21-28.

⁶ Sri Suhandjati, "Sastra Keraton dan Sastra Pesantren" dalam: Anasom (ed), *Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa*, (Yogyakarta: Pusat Kajian Islam dan Budaya Jawa IAIN Walisongo Semarang - Gama Media, 2004), hlm. 119.

⁷ Asmoro Achmadi, "Korelasi Islam dan Jawa dalam Bidang Sastra" dalam Darori Amin (ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 146-147.

Tuhan, raja dan negara maupun sebagai individu dalam masyarakat. Nama karya sastra piwulang biasanya berjudul *wulang*, *niti*, *wedha*, *suluk*, atau *wirid*. Akan tetapi, teks suluk dan wirid biasanya dikelompokkan dalam *sastra suluk* dan *sastra wirid*, sedangkan yang lain termasuk dalam *sastra wulang*.⁹

Sastra piwulang ada yang ditujukan bagi kaum pria dan ada yang ditujukan bagi wanita. Teks-teks piwulang yang ditujukan kepada wanita biasanya berisi tentang tata cara dan perilaku yang sebaiknya dijalankan oleh seorang wanita dalam menegakkan rumah tangganya agar tetap utuh dan bahagia.¹⁰

Sêrat Piwulang Estri - yang dijadikan obyek penelitian ini - adalah naskah yang berisi tentang pengajaran dan pendidikan bagi wanita dalam mengarungi bahtera keluarga. Naskah ini merupakan koleksi Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta dengan nomor kode koleksi 0060/PP/73. Naskah ini merupakan ajaran dari Paku Alam I kepada putranya, Suryaningrat (Pakualam II), agar diteruskan kepada anak perempuannya (cucu dari Paku Alam I).¹¹

Ajaran Islam sangatlah kental dalam *Sêrat Piwulang Estri* ini. Ajaran bagi wanita dalam *Sêrat* ini bersumber pada dalil al-Qur'an, Hadis, ijma' dan qiyas.¹²

⁸ A. Sudewa, *Serat Panitisastra, Tradisi, Resepsi dan Transformasi*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1991), hlm. 213 dan 243.

⁹ Darusuprpta, et.al., *Ajaran Moral dalam Sastra Suluk*, (Yogyakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, 1985-1986), hlm. 1.

¹⁰ Gandarsih Mulyowati Ratna Santosa, "Wanita Jawa dan Kemajuan Jaman" dalam R.M. Soedarsono (ed.), *Nilai Anak dan Wanita dalam Masyarakat Jawa*, (Yogyakarta: Javanologi, 1986), hlm. 50.

¹¹ Paku Alam I, *Piwulang Estri*, koleksi no. 0060/PP/73, Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta, hlm. 88.

¹² *Ibid.*, hlm. 5.

Di lain kesempatan disebutkan bahwa dasar ajaran hubungan seorang perempuan dengan suaminya dilandaskan pada al-Qur'an dan Hadis.¹³ Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti hadis-hadis dalam *Sêrat* tersebut.

Ada banyak naskah yang bertemakan ajaran bagi perempuan pada periode Sastra Jawa Baru. Di Perpustakaan Pura Pakualaman, selain *Piwulang Estri*, yang bertemakan ajaran bagi perempuan adalah: *Sêrat Nitisastra*, *Sêrat Piwulang Warna-warni*, *Kempalan Sêrat Piwulang*, *Piwulang Putra Putri*, *Sêrat Wirasat*, *Wirid Ngelmi Asmara*, *Wulang Putri*, dan *Sêrat Piwulang Raden Tumenggung Jayeng Irawan*. Di perpustakaan Keraton Surakarta, terdapat: *Sêrat Suluk Pawestri Samariyah*, *Sêrat Kautamaning Kenya*, *Layang Panuntun Kamulyaning Bocah Wadon*, *Sêrat Candrarini*, dan *Wulang Putri* dalam *Sêrat Wira Iswara*. Di perpustakaan Redyapustaka, terdapat *Sêrat Candrarini* dan *Sêrat Wewarah Wanita*. Di perpustakaan Sanabudaya terdapat: *Sêrat Wasitadarma*, *Wulang Estri* dalam *Sêrat Kramaleya*, *Sêrat Murtasiyah*, *Suluk Jaka Rasul*, *Suluk Luwang* dalam *Nitisruti*, dan *Wirasat Wanodya* dalam *Sêrat Kempalan Suluk Dewaruci lan Sanesipun*. Selain itu masih terdapat banyak naskah tentang perempuan lainnya, meskipun tidak utuh berdiri sendiri, melainkan berupa bagian dari suatu naskah.¹⁴

¹³ *Ibid.*, hlm. 74.

¹⁴ Kurnia Andrianie, "Konsep Pernikahan dalam *Sêrat Piwulang Estri*", skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2004, hlm. 1-2.

Ada beberapa penelitian terhadap naskah-naskah *tembang macapat* yang bertemakan tentang perempuan tersebut di atas. Naskah-naskah tersebut nyata-nyata bernuansa Islam, akan tetapi penelitian-penelitian tersebut belum ada yang membahasnya dari segi dalil-dalil hadis yang digunakan sebagai dasar penyusunannya. Begitu pula semua penelitian tentang naskah-naskah Jawa Baru yang bernuansa Islam belum pernah ada yang diteliti dari segi dalil-dalilnya, baik dari segi al-Qur'an maupun hadisnya.

Di sini sebetulnya ada suatu tantangan yaitu bahwa al-Qur'an pernah ditulis dengan tulisan tangan oleh abdi dalem Ki Atmaparwita pada tahun 1799 dan dinamakan *Kanjeng Kyai al-Qur'an*.¹⁵ Akan tetapi, yang berkaitan dengan hadis Nabi, bahwa kenyataannya, walaupun hadis Nabi dalam tradisi Islam sangat dihormati, dalam pusaka kraton tidak terdengar sama sekali.¹⁶

Penelitian ini memilih naskah atau *Sêrat Piwulang Estri* sebagai obyek penelitian, karena naskah ini adalah naskah pertama yang memuat tentang pendidikan perempuan di Kadipaten Pakualaman. Dikatakan naskah pertama di Kadipaten Pakualaman, karena naskah ini dikarang oleh Pangeran Natakusuma, yang kemudian menjadi Kanjeng Gusti Pangeran Arya Adipati Paku Alam I, penguasa pertama Kadipaten tersebut. Naskah ini kemudian dijadikan panutan bagi pendidikan wanita di *dalem* Kadipaten Pakualaman, yang kemudian

¹⁵ M. Jandra dan Tashadi (Editor), *Kanjeng Kyai al-Qur'an Pusaka Kraton Yogyakarta* (Yogyakarta: YKII – IAIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 56.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 123.

mengilhami tulisan-tulisan tentang pendidikan bagi perempuan berikutnya. Bahkan naskah ini ditulis ulang pada masa Paku Alam V, dengan perubahan pemberi dan penerima *piwulang*. Pada naskah terakhir ini, pemberi *piwulang* adalah Paku Alam V, dan penerima *piwulang* adalah putri sulungnya, yaitu Kanjeng Bendara Raden Ayu Tumenggung Patih Jayeng Arja (Raden Ajeng Sapparinah).¹⁷ Hal lain yang menarik bagi penulis untuk meneliti naskah ini adalah bahwa hadis Nabi merupakan salah satu dasar dalam penulisan naskah ini.

Ada fenomena yang menarik yaitu bahwa al-Qur'an dan hadis Nabi digunakan sebagai sumber dalam kehidupan berumah tangga dan dijabarkan dalam naskah Jawa. Di dalam *Sêrat Piwulang Estri* disebutkan:

*wrêdining pamrêdi/ kang tinêpa tinut// Dalil Ḥadis ijêmak kiyasing/ silarjaning kaol*¹⁸

Artinya: Ajaran Budi luhur yang dianut adalah Al-Quran, hadis, ijma', qiyas dan pendapat yang baik.

Di dalam *Sêrat Sandi Wanita* disebutkan:

*Kocap dalil kadis dyah kang manjing/ ing suwarga kang bêkti Yang Suksma/myang kang lêgaweng priyane/ kang gumarit ing kalbu/ sakarêntêging priya uning*¹⁹

¹⁷ Sri Ratna Saktimulya (Penyunting), *Katalog Naskah-naskah Perpustakaan Pura Pakualaman*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia - The Toyota Foundation, 2005), hlm. 95.

¹⁸ Paku Alam I, *Piwulang Estri*, hlm. 5, Mijil [pupuh ke-2]: pada ke-5-6, untuk selanjutnya ditulis: Mijil 2: 5-6.

¹⁹ Paku Alam II, "Sandi Wanita", dalam Anonim, *Sêrat Piwulang Warna-warni*, naskah koleksi Suranto Atmosaputro, hlm. 214, dikutip dari Hartini, "Sêrat Sandi Wanita, Suntingan Teks, Terjemahan, dan Kajian Intertekstual", tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, 1996, hlm. 68, Dhandhanggula: 54.

Artinya: Terdapat dalam al-Qur'an dan hadis, wanita yang dapat masuk surga adalah yang berbakti kepada Tuhan, yang rela melayani suami, yang menggores di hati, dan apa yang dikehendaki suaminya, ia mengetahuinya.

B. Rumusan Masalah

Naskah *Piwulang Estri* adalah naskah yang hampir keseluruhan isinya memuat ajaran Islam yang ditujukan bagi perempuan, khususnya dalam berumah tangga. Salah satu dasar penulisannya adalah hadis Nabi saw. Oleh karena itu, di sini penulis akan menghususkan pada penelitian hadis yang berkaitan dengan aturan berkeluarga.

Ajaran bagi laki-laki hanya disinggung di bagian akhir teks. Oleh karena itu, sesuai dengan yang dimaksudkan oleh peneliti, maka pokok masalahnya adalah:

1. Hadis-hadis manakah yang digunakan sebagai dasar ajaran dalam *Sêrat Piwulang Estri*.
2. Bagaimanakah tingkat kesahihan sanad dan matan hadis-hadis tersebut.
3. Apa yang melatarbelakangi sehingga pengarang menulis *Sêrat Piwulang Estri*.
4. Karena apa penulis *sêrat* ini mengambil hadis-hadis tersebut sebagai dasar dalam penulisannya.
5. Teks apa saja yang terkait dengan *Sêrat Piwulang Estri*.
6. Apa relevansinya dengan masa sekarang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dan mengetahui secara mendalam tentang:

1. Hadis-hadis yang digunakan sebagai dasar ajaran dalam *Sêrat Piwulang Estri*.
2. Tingkat kesahihan sanad dan matan hadis-hadis tersebut.
3. Latar belakang penulisan *Sêrat Piwulang Estri*.
4. Tujuan penulis *sêrat* ini mengambil hadis-hadis tersebut sebagai dasar dalam penulisannya.
5. Teks-teks yang terkait dengan *Sêrat Piwulang Estri*.
6. Relevansinya dengan masa sekarang.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan akan berguna dalam pengungkapan yang jelas tentang hadis-hadis yang digunakan sebagai dasar penulisan *Sêrat Piwulang Estri*. Pada gilirannya diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam melihat karya-karya Jawa klasik, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk membentuk watak yang berbudi luhur dan kepribadian yang teguh, sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan nilai budaya

Indonesia guna memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal harga diri, dan sebagai kebanggaan nasional.²⁰

E. Kajian Pustaka

Sêrat Piwulang Estri adalah karya sastra pada periode Sastra Jawa Baru. Ada beberapa penelitian naskah yang berisi tentang ajaran bagi perempuan dalam periode Sastra Jawa Baru. *Sêrat Candrarini*, diteliti oleh Tatiek Kartikasari, dan kawan-kawan,²¹ *Sandi Wanita*, diteliti oleh Hartini,²² *Kakawin Pati Brata* diteliti oleh Endah Palupi,²³ dan *Wulang Wanita dalam Sêrat Wiwaha Aji Resi Pranawakenya*, diteliti oleh Fatimah Enny Astuti.²⁴ Penelitian-penelitian tersebut hanya dititikberatkan pada penelitian filologi dan pemaknaan teks. Isi naskah tidak dianalisis secara mendalam, apalagi hadis-hadis yang digunakan sebagai dasar dalam penulisannya sama sekali tidak disinggung.

Konsep Kewanitaan dalam Wulang Putri Sêrat Wira Iswara Karya Pakubuwana IX, diteliti oleh Surati. Pada bab II dan III, Surati meneliti naskah

²⁰ Tim Penyelenggaraan Penetaran P-4 Prop. DIY., *GBHN, Bahan Penetaran P-4 Tipe B Prop. DIY.*, (Yogyakarta: tkp., 1980), hlm. 113.

²¹ Tatiek Kartikasari, et. al., *Pengungkapan Isi dan Latar Belakang Sêrat Candrarini Ciptaan Raden Ngabehi Ranggawarsita*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991).

²² Hartini, "Sêrat Sandi Wanita, Suntingan Teks".

²³ Endah Palupi, "Kakawin Patibrata, Ajaran Patibrata dalam Perspektif Patriarki", skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2000.

²⁴ Fatimah Enny Astuti, "Wulang Wanita dalam Sêrat Aji Resi Pranawakenya (Suntingan teks dan Pemaknaan)", skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2001.

ini dari segi filologi,²⁵ kemudian dilanjutkan dengan analisa konsep pendidikannya. Menurut Surati, konsep pendidikan wanita dalam naskah ini mencakup pendidikan religi, etika dan sosial. Pendidikan religi terwujud dalam keteringatan manusia terhadap Tuhan. Pendidikan etika, tercermin dalam peran wanita dalam berumah tangga, yaitu bahwa wanita hendaknya mempunyai sikap *bekti*, *nastiti*, dan *wedi*. Pendidikan sosial, tercermin dalam dua hal, yaitu rukun dan hormat.²⁶

Sêrat Piwulang Estri pernah diteliti oleh Kurnia Andrianie, dengan judul *Konsep Pernikahan dalam Sêrat Piwulang Estri*.²⁷ Penelitian ini lebih menitik beratkan pada penelitian filologi,²⁸ sedang konsep pernikahan dalam naskah ini hanya disinggung sangat sedikit. Sebagai gambaran, bahwa *Sêrat Piwulang Estri* terdiri dari 28 *pupuh* (92 halaman). Andrianie meneliti konsep pernikahan dalam naskah ini hanya sepintas dan terbatas pada metafor-metafor yang terdapat pada tiga *pupuh* saja, yaitu *pupuh* ke-6: *Suluk Têtanen*, ke-7: *Suluk Patênunan*, dan ke-8: *Suluk Ambathik*.²⁹ Menurut Andrianie, bekal pernikahan adalah kesucian dan kemantapan hati untuk melaksanakannya. Seorang suami berkewajiban untuk memberi nafkah, akan tetapi tidak boleh bersikap seenaknya terhadap istri. Seorang istri hanyalah sebagai pendamping suami dan memiliki derajat

²⁵ Surati, "Konsep Kewanitaan dalam *Wulang Putri Sêrat Wira Iswara* Karya Pakubuwana IX" skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 1998, hlm.: 28-68.

²⁶ *Ibid.*, hlm.: 69-149.

²⁷ Kurnia Andrianie, "Konsep Pernikahan dalam *Sêrat Piwulang Estri*".

²⁸ *Ibid.*, hlm. 12-183.

yang lebih rendah dari suami, sehingga harus berbakti dan menghormati suami. Untuk menerima dan menjalankan takdirnya tersebut, wanita harus memiliki kelapangan hati. Kedudukan suami yang lebih tinggi, memberi kesempatan kepada laki-laki untuk memiliki lebih dari satu perempuan sebagai istri. Konsep pernikahan yang utama adalah adanya keseimbangan dan keharmonisan dalam hubungan suami-istri. Kebaikan perilaku seorang perempuan, sebagai istri, akan mempengaruhi keberadaan status dan nama baik dirinya sendiri maupun orang tuanya.³⁰

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrianie, di sini akan dijabarkan beberapa hal yang telah dilakukan oleh Andrianie (desertasi ini sebagai koreksi terhadap penelitian sebelumnya) dan hal-hal yang belum dilakukan olehnya. Dalam kaitannya dengan penelitian terhadap *Sêrat Piwulang Estri*, Andrianie telah melakukan deskripsi naskah, transkripsi naskah, *kernel* dan *satellite* dalam *Sêrat Piwulang Estri*, serta analisa konsep pernikahan dalam *Sêrat Piwulang Estri* yang terbatas hanya pada tiga pupuh (dari keseluruhan 28 pupuh), yaitu *Suluk Têtanen*, *Suluk Patênunan* dan *Suluk Ambathik*. Adapun yang dilakukan oleh penelitian ini adalah penjabaran tentang situasi dan kondisi saat naskah dibuat, deskripsi naskah, biografi pencipta naskah, transkripsi naskah, terjemahan naskah, hadis Nabi dalam *Sêrat*

²⁹ Paku Alam I, *Piwulang Estri*, hlm. 22-30.

³⁰ Kurnia Andrianie, "Konsep Pernikahan", hlm. 205-212.

Piwulang Estri beserta kritiknya, pencarian naskah-naskah yang terkait, serta analisa dan pemaknaannya.

Dalam deskripsi naskah, disertasi ini mungkin banyak kesamaannya dengan penelitian sebelumnya, karena hanya bersifat deskriptif dan obyek yang dideskripsikan adalah sama. Mengenai transkripsi naskah, dalam penelitian ini sudah sangat berbeda dengan transkripsi naskah milik Andrianie, bahkan peneliti di sini menemukan banyak sekali kesalahan bacaan yang telah dilakukan oleh Andrianie. Andrianie telah melakukan kesalahan bacaan lebih dari 150 kali, misalnya: [fohnlkufufu (*dohna laku dudu*) dibaca *doh salaku dudu* oleh Kurnia Andrianie,³¹ [s/ori=w[nNof- (*soring wanodya*) dibaca *dhoring wanodya*,³² lli (*lali*) dibaca *laki*,³³ zk]m (*ngakrama*) dibaca *asmara* oleh Kurnia Andrianie,³⁴ [sok×cu[kKwl (*sok nucuk kewala*) dibaca *sok nucuke nata*,³⁵ kinelemMn]k (*kinêlêma nraka*) dibaca *kinêlêm manrak* oleh Kurnia Andrianie,³⁶ dan lain-lain serta ada beberapa yang terlewat sehingga tidak dibaca oleh Andrianie, yang kesemuanya sudah ditunjukkan oleh penulis dengan diberi *foot note*.

Mengenai penjabaran tentang situasi dan kondisi saat naskah dibuat, biografi pencipta naskah, transkripsi naskah, terjemahan naskah, hadis Nabi

³¹ *Ibid.*, hlm. 25.

³² *Ibid.*, hlm. 27.

³³ *Ibid.*, hlm. 28.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 32.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 33.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 38.

dalam *Sêrat Piwulang Estri* beserta kritiknya, pencarian naskah-naskah yang terkait, serta analisa dan pemaknaannya., jelas tidak dijalankan oleh Andrianie.

F. Kerangka Teori

Kritik hadis mencakup dua hal, yaitu kritik sanad hadis (نقد السند) dan kritik matan hadis (نقد المتن). Istilah untuk kritik sanad hadis dalam ilmu hadis adalah *al-jarḥ wa al-ta'dīl*. Objeknya adalah orang-orang yang meriwayatkan hadis (para perawi hadis). *Al-jarḥ* dalam menurut istilah ilmu hadis adalah penampakan secara jelas kecacatan seorang perawi dalam hal hafalan dan kecermatan, sehingga gugur keterpercayaannya, yang menyebabkan tertolak atau lemahnya riwayat yang disampaikan.³⁷ Perawi yang mendapat kritik negatif disebut *majrūh*.

Al-Ta'dīl menurut istilah ilmu hadis adalah penjelasan sifat-sifat terpuji pada diri perawi sehingga tampak jelas keterpercayaannya, dan riwayat yang disampaikan dapat diterima.³⁸ Perawi yang mendapat penilaian positif disebut *mu'addal*.

Ilmu yang berkaitan dengan kritik sanad ini disebut *'ilm al-jarḥ wa al-ta'dīl*. Ilmu ini membahas penilaian terhadap perawi dalam hal keterpercayaannya, kekuatan hafalan dan kecermatannya, kecerdasan dan daya

³⁷ Muhammad Ajjaj al-Khātib, *Uṣūl al-Ḥadīṣ, 'Ulūmuh wa Muṣṭalaḥuh*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1975), hlm. 260.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 261.

serapnya terhadap maksud dan makna hadis.³⁹ Bahan yang dijadikan dasar kritik terhadap perawi hadis adalah riwayat hidup, tingkah laku, kegemaran dan sifat-sifat khas yang mereka miliki.⁴⁰

Al-Syafi‘i dalam *al-Risālah*-nya telah merumuskan kaidah kesahihan hadis ketika ia mengemukakan syarat hadis *aḥad* yang dapat dijadikan hujjah. Menurutnya, hadis *aḥad* tersebut sahih apabila diriwayatkan oleh orang yang taat beragama, jujur, tidak *mudallis*, mengerti dan mengetahui maksud dan keaslian hadis yang diriwayatkan, hafal, terpelihara, tidak berbeda dengan hadis sejenis yang diriwayatkan oleh orang lain.⁴¹ Menurut al-Bukhari dan Muslim, periwayatan dapat diterima apabila sanadnya bersambung sampai Nabi, perawinya *ṣiqah* (*‘ādil* dan *zābiṭ*), hadisnya terhindar dari *‘illat* dan *syāz*, dan perawi yang terdekat dalam sanad harus sezaman. Hanya saja, pada syarat yang terakhir ini al-Bukhari lebih ketat dari Muslim. Al-Bukhari dalam hal ini mensyaratkan adanya bukti perjumpaan, sedangkan Muslim hanya mensyaratkan kesezamanan saja.⁴²

M. Syuhudi Ismail telah merangkum kaidah kesahihan hadis, yaitu hadis dikatakan sahih apabila:

1. Sanadnya bersambung;

³⁹ *Ibid.*, hlm. 266.

⁴⁰ Mahmud Abu Rayyah, *Adwā’ ‘ala al-Sunnah al-Muḥammadiyah au Difā’ ‘an al-Ḥadīṣ*, (Kairo: Dār al-Ma‘ārif, tt.), hlm. 331.

⁴¹ Al-Syafi‘i, *al-Risālah, Tahqīq Aḥmad Muḥammad Syākir*, (Beirut: al-Maktabah al-Islamiyyah, tt.), hlm. 369-371.

2. Seluruh periwayat dalam sanad bersifat adil;
3. Seluruh periwayat dalam sanad bersifat *dābiṭ*;
4. Sanad hadis terhindar dari *Syāz*;
5. Sanad hadis terhindar dari '*illat*'.⁴³

Untuk menilai seorang perawi, adakalanya para kritikus berbeda pendapat.

Untuk menentukan apakah seorang perawi yang dinilai bermacam-macam (di satu pihak dita'*dīl*, dan di lain pihak di*jarḥ*) ini diterima atau tidak, maka ada beberapa teori, yaitu:

1. الجرح مقدم على التعديل (*Ta'dīl didahulukan dari jarḥ*). Hal ini berdasar asumsi bahwa secara prinsip perawi hadis memiliki sifat terpuji, sedangkan sifat tercela adalah sifat yang datang kemudian. Teori ini dianut antara lain oleh al-Nasa'i.
2. الجرح مقدم على التعديل (*Jarḥ didahulukan dari ta'dīl*). Hal ini berdasar asumsi bahwa orang yang mencela lebih mengetahui karakteristik perawi yang bersangkutan. Teori ini diikuti oleh mayoritas ulama.
3. إذا تعارض الجرح والمعدل فالحكم للمعدل إلا إذا ثبت الجرح المفسر (*Jika terjadi pertentangan antara yang memuji dan yang mencela, maka yang harus dimenangkan adalah yang memuji, kecuali celaannya disertai penjelasan tentang sebab-sebab ketercelaannya*).

⁴² Al-Suyuti, *Tadrīb al-Rāwī fī Syarḥ al-Taqrīb al-Nawāwī*, (Beirut: Dār Iḥyā' al-Sunnah al-Nabawiyah, 1979), I: 70.

⁴³ M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang: 1988), hlm. 111.

4. إذا كان الجرح ضعيفا فلا يقبل جرحه للثقة (*Jika orang yang menjarḥ adalah lemah [ḍa'if], maka jarḥnya terhadap perawi yang siqah tidak dapat diterima*).
5. لا يقبل الجرح إلا بعد التثبت خشية الأشباه في المجروحين (*Jarḥ bisa diterima hanya setelah diteliti dengan cermat, kerana khawatir terjadi kesamaan orang yang dicela*).
6. الجرح الناشيء عن عداوة دنيوية لا يعتد به (*Jarḥ yang dikemukakan oleh orang yang bermusuhan dalam hal keduniaan tidak dapat dijadikan pegangan*).⁴⁴

Dalam disertasi ini, yang dijadikan dasar adalah *jarḥ* didahulukan dari *ta'dīl*, karena teori ini diikuti oleh mayoritas ulama.

Sedangkan kritik matan hadis (نقد المتن), suatu hadis dapat dikatakan sah dan dapat diterima apabila matan hadis tersebut terhindar dari cacat dan kejanggalan. Al-Khāṭib al-Baghdādi mensyaratkan kesahihan hadis dari segi matan, apabila:

1. Tidak bertentangan dengan akal yang sehat.
2. Tidak bertentangan dengan hukum Al-Qur'an.
3. Tidak bertentangan dengan hadis *mutawatir*.
4. Tidak bertentangan dengan amalan yang telah menjadi kesepakatan ulama masa lalu (ulama salaf).
5. Tidak bertentangan dengan dalil yang telah pasti.

6. Tidak bertentangan dengan hadis *ahad* yang kualitas kesahihannya lebih kuat.⁴⁵

Pembahasan tentang teori kritik sanad dan kritik matan secara lebih mendalam akan dituangkan dalam BAB II.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*library research*). Adapun sumber pokok dari penelitian ini adalah *Sêrat Piwulang Estri*, yang ditulis oleh Paku Alam I, ditujukan kepada putranya, Suryaningrat (Pakualam II), agar diteruskan kepada anak perempuannya (cucu dari Paku Alam I). Naskah ini merupakan koleksi Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta dengan nomor kode koleksi 0060/PP/73. Sedangkan sumber sekunder adalah naskah-naskah yang bertemakan ajaran bagi perempuan pada periode Sastra Jawa Baru.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian filologis, historis, dan komparatif. Metode filologis digunakan untuk mempersiapkan *Sêrat Piwulang Estri* agar siap untuk diteliti. Pendekatan semiotik digunakan untuk menentukan makna dari kata kunci yang merupakan pesan paling penting yang ada dalam *Sêrat Piwulang Estri*. Dalam mengkaitan naskah dengan naskah-naskah lainnya, penulis menggunakan pendekatan intertekstual. Prinsip

⁴⁴ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 76-81.

⁴⁵ Al-Khatib al-Bagdadi, *Kitāb al-Kifāyah fi 'Ilm al-Riwāyah*, (Mesir: Maṭba'ah al-Sa'ādah, 1972), hlm. 206 – 207.

umum intertekstual adalah bahwa suatu teks selalu mengacu pada teks yang lain sebagai sumbernya. Suatu karya sastra bisa menerima, menyimpang, menentang atau bahkan merombak sumbernya, walaupun idenya masih sama. Lewat pendekatan ini, penelitian sejarah tidak dapat diabaikan.⁴⁶

Metode penyuntingan teks, menggunakan metode edisi standar. Metode edisi ini digunakan pada penyuntingan teks tunggal (*codex unicus*).⁴⁷ Dengan metode ini, penyuntingan teks akan melalui tahapan-tahapan: (1) deskripsi naskah, (2) transliterasi naskah, (3) terjemahan, dan (4) pemaknaan.

Selanjutnya, penulis mencari hadis-hadis Nabi yang digunakan sebagai dasar ajaran dalam *Sêrat Piwulang Estri*, kemudian men-*takhrij* dan mengkritiknya. Dalam meneliti *keşahîhan sanad* hadis penulis menggunakan teori kritik *sanad* hadis yang bersifat historis. Metode komparatif lebih banyak penulis gunakan dalam kritik *matan* hadis. Penulis juga akan menganalisa sebab-sebab hadis-hadis tersebut diambil sebagai dasar penulisannya. Di sini penulis akan mengaitkan naskah ini dengan zamannya, yaitu saat naskah tersebut ditulis. Dalam hal-hal tertentu, khususnya hal-hal yang tidak ada

⁴⁶ Marsono, *Lokajaya, Suntingan Teks, Terjemahan, Struktur teks, Analisis Intertekstual dan Simiotik*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1996), hlm. 37 - 39.

⁴⁷ Ada dua metode edisi yang digunakan dalam edisi teks tunggal (*codex unicus*) yaitu metode edisi diplomatik dan metode edisi standar/edisi biasa. Dalam metode edisi diplomatik, teks diterbitkan tanpa perubahan. Teks direproduksi secara fotografis dengan menggunakan teknologi faksimili, mikrofilm, dan lain-lain. Dalam metode edisi standar/edisi biasa, teks diperbaiki dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan dan ketidak-ajegan. Ejaan yang terdapat dalam teks disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Lihat: "Metode-metode Edisi Teks", <http://www.scribd.com/doc/20039049/METODE-EDISI-TEKS>), akses 26 Januari 2012 jam 10.50.

keterangan sama sekali secara tertulis, padahal keterangan itu sangat dibutuhkan, maka penulis akan mewawancarai pihak-pihak yang terkait.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi pendahuluan, dengan sub-sub: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kritik hadis, dengan perincian: latar belakang, kritik sanad hadis dan kritik matan hadis.

Bab III berisi *Sêrat Piwulang Estri*, dengan sub-sub: situasi dan kondisi saat naskah dibuat, biografi pencipta naskah, deskripsi naskah, transkripsi naskah, dan terjemahannya.

Bab IV berisi hadis Nabi dalam *Sêrat Piwulang Estri*, yang mencakup takhrij hadis-hadis Nabi yang terdapat dalam *Sêrat Piwulang Estri* dan kritik hadis, untuk menganalisa tingkat kasahihan hadis-hadis tersebut.

Bab V berisi analisis intertekstual, analisis semiotik dan relevansinya pada jaman sekarang.

Bab VI berisi kesimpulan.

BAB VI KESIMPULAN

Dalam kesimpulan ini penulis akan menjawab perumusan masalah yang ada dalam BAB I secara ringkas, yaitu:

1. Hadis-hadis yang digunakan sebagai dasar dalam penulisan *Sêrat Piwulang Estri* adalah hadis-hadis yang berkaitan dengan pranata berkeluarga, berjumlah 12 hadis, yang kebanyakan ditujukan kepada wanita. Hal ini memang sesuai dengan judul naskah yang diteliti, yang intinya adalah pendidikan bagi wanita dalam berkeluarga.
2. Dari 21 sanad dari 12 hadis yang diteliti, 7 sanad hadis *ḍa'īf*, 3 sanad hasan, dan 11 sanad *ṣahīḥ*. Dari segi matan, ada 3 matan hadis dari sanad *ḍa'īf* dan 9 matan hadis *ṣahīḥ* dari sanad yang *maqbul*.
3. Yang melatarbelakangi penulisan *Serat Piwulang Estri* adalah keadaan politik waktu itu yang tidak memungkinkan mengajar secara langsung, disamping Paku Alam I juga tertarik dengan sastra dan juga budaya macapat yang salah satu fungsinya adalah untuk pengajaran..
4. Penulis *serat* mengambil hadis-hadis ini sebagai dasar dalam penulisannya, karena dia ingin menerangkan perilaku utama bagi wanita yang didasarkan pada agama Islam, sehingga yang menjalankan akan menjadi *wanitatama* atau *mar'ah salihah*.
5. Ada setidaknya 4 teks yang berhubungan dengan *Sêrat Piwulang Estri*, yaitu *Ihya' Ulum al-Din* karangan al-Gazali (ini sebagai rujukan hadisnya), *Suluk Sujinah*, *Suluk Kuthagedhe* dan *Piwulang Estri* karya Paku Alam V.
6. Dominasi laki-laki terhadap wanita sangatlah tampak dalam pemaknaan hadis dalam *Sêrat Piwulang Estri*. Agar tujuan pengajarannya (*wanita utama*) sesuai

dengan zaman sekarang, maka harus ada pemaknaan ulang terhadap hadis-hadis tersebut dengan memposisikan pria dan wanita dalam kesetaraan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Abu Zahu, Muhammad Muhammad, *al-Ḥadīṣ wa al-Muḥaddiṣūn*, Beirut: Dar al-Kitab al-‘Arabi, 1984.

Aḍabi, Ṣalāḥ al-Dīn al-, *Manhaj Naqd al-Matn*, Beirut: Dār al-Āfāq al-Jadīdah, 1988.

Amin, Ahmad *Fajr al-Islām*, Kairo: Maktabah al-Nahḍah, 1975.

Amin, M. Durori (Ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.

Anasom (ed), *Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa*, Yogyakarta: Pusat Kajian Islam dan Budaya Jawa IAIN Walisongo Semarang - Gama Media, 2004.

Andrianie, Kurnia, “Konsep Pernikahan dalam *Sêrat Piwulang Estri*”, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2004.

Anonim, *Sêrat Piwulang Warna–warni*, naskah koleksi Suranto Atmosaputro.

Anshoriy, H.M. Nasruddin Ch. dan GKR Pembayun, *Pendidikan Berwawasan Kebangsaan, Kesadaran Ilmiah Berbasis Multikulturalisme*, Yogyakarta: LkiS, 2008.

Anthaki, Muhammad al-, *Al-Minhaj fi al-Qawaid wa al-I’rab*, Beirut: Maktabah Dar al-Syarq, tt.

’Aqīlī, Bahā’ al-Dīn Abdullāh bin ‘Aqīl al-, *Syarh Ibn ‘Aqīl ‘ala Alfiyah Ibn Mālik*, Beirut: Dār al-Fikr, tt.

Asqalani, Al-, *Tahzib al-Tahzib*, Beirut: Dar al-Sadir, 1968.

Astuti, Fatimah Enny, “Wulang Wanita dalam *Sêrat Aji Resi Pranawakenya* (Suntingan teks dan Pemaknaan)”, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2001.

Azami, Muhammad Mustafa, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Yaqub, Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994.

- Azami, Muhammad Mustafa, *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A. Yamin, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.
- Azra, Azyumardi *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Bandung: Mizan, 1995.
- Bagdadi, Al-Khatib al-, *Kitāb al-Kifāyah fī 'Ilm al-Riwāyah*, Mesir: Maṭba‘ah al-Sa‘ādah, 1972.
- Baried, Siti Baroroh, et. al., *Unsur Kepahlawanan dalam Sastra Jawa Klasik*, Yogyakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1985.
- Behrend, T.E. (Penyunting), *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 1 Moseum Sonobudoyo Yogyakarta*, Jakarta: Djembatan, 1990.
- Behrend, T.E. dan Tatik Pudjiastuti (Penyunting), *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 3-B Fakultas Sastra Universitas Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997.
- Cakrasumarta, *Buku Silsilah Darah dari Sri Paduka KGPA A I di Ngayogyakarta Hadiningrat*, Yogyakarta: Yayasan Notokusumo, tt.
- Cakrasumarta, RM. H. *Buku Silsilah Para Dharah (Keturunan: Putra, Wayah, Buyut, Canggih) dari Sri Paduka Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Pakualam I di Ngayogyakarta-Hadiningrat*, Yogyakarta: Yayasan Notokusumo, tt.
- Damono, Sapardi Djoko *Sosiologi Sastra*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dep. P dan K, 1979.
- Darusuprpta, et.al., *Ajaran Moral dalam Sastra Suluk*, Yogyakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, 1985-1986.
- “Definisi Candrasengkala”, <http://artikata.com/arti-323021-candrasengkala.html>.
- Dewantara, Ki Hajar, *Kebudajaan*, Jogjakarta: Madjelis-Luhur Persatuan Taman-Siswa, 1967.
- Djumhur, I. dan Danasuparta, *Sejarah Pendidikan*, Bandung: CV Ilmu, 1981.
- Galāyaini, Muṣṭafa al-, *Jāmi' al-Durūs al-Arabiyyah*, cet. 17, Beirut: al-Maktabah al-'Aṣriyyah, 1984..
- Gazali, Al-Imam al-, *Ihyā' Ulūm al-Dīn*, terj. Muh. Zuhri, Semarang: CV. Asy-Syifa', 2003.

- Girardet, Nikolaus, *Descriptive Catalogue of The Javanese Manuscripts and Printed Books in The Main Libraries of Surakarta and Yogyakarta*, Weisbaden: Steiner, 1983.
- Ḥasan, ‘Ali ‘Abd al-Fattāḥ ‘Ali, *al-Tarīq ilā al-Sunnah fī ‘Ulūm al-Ḥadīs* (Kairo: Dār al-Ṭibā’ah al-Muḥammadiyah: 1975.
- Halim, Nipān Abdul, *Membahagiakan Suami Sejak Malam Pertama*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Hanafie, A. *Ushul Fiqh*, Jakarta: Wijaya, 1989.
- Hartini, “*Sêrat Sandi Wanita, Suntingan Teks, Terjemahan, dan Kajian Intertekstual*”, tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, 1996.
- <http://www.kamusbesar.com/57164/sangga-buana>.
- Ilyas, Yunahar, et. al., *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1996.
- Isma’īl, M. Syuhudi *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Ismail, M. Syuhudi, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis, Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1988.
- Ismail, M. Syuhudi, *Metodologi Penelitian Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Ismail, M. Syuhudi, *Metodologi Penelitian Sanad Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Jandra, M. dan Tashadi (Editor), *Kanjeng Kyai al-Qur’an Pusaka Kraton Yogyakarta*, Yogyakarta: YKII – IAIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Juyūsyi, Muhammad Ibrahim al-, *Dirāsāt Ḥaul al-Sunnah*, Tkp.: Dār al-Ittiḥād al-‘Arabi li al-Ṭibā’ah, 1976.
- Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Kartikasari, Tatik, et. al., *Pengungkapan Isi dan Latar Belakang Sêrat Candrarini Ciptaan Raden Ngabehi Ranggawarsita*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991.
- Kauma, Fuad dan Nipān, *Pegangan Buat Pengantin Baru Muslim, Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.

“Kawruh Basa Sastra” <http://peperonity.com/go/sites/mview/solocity/13190308%28p2%29;jsessionid=09AAD00ABAA6BBA5192B1A3B56D2DEF9.cdb03>

Khāliq, ‘Abd al-Gani ‘Abd al-, *Hujjiyyah al-Sunnah*, Beirut: Dar Al-Qur`an al-Karim, 1986.

Khaḍr, Muhammad bin ‘Abd al-Salām, *al-Sunan wa al-Mubtada’āt al-Muta’alliqah bi al-Aẓkār wa al-Ṣalawāt*, Tkp.: Dār al-Fikr, t.t.

Khalāf, ‘Abd al-Wahhāb, *‘Ilm Uṣūl al-Fiqh*, Kuwait: Dār al-‘Ilm, 1978.

Khaṭīb, Muhammad ‘Ajjāj al-, *al-Sunnah Qabl al-Tadwīn*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1963.

Khaṭīb, Muhammad ‘Ajjāj al-, *Uṣūl al-Ḥadīṣ, ‘Ulūmuh wa Muṣṭalāḥuh*, Beirut: Dār al-Fikr, 1989.

Khawārizmi, Abu al-Qāsim Jārullāh Muḥammad bin ‘Umar al-Zamakhsyari al-, *al-Kasasyāf*, Mesir: Muṣṭafa al-Bābi al-Ḥalabi wa Aulāduh, 1966.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia, 1993.

Ma’luf, Louis *al-Munjid*, cet. 25, Beirut: Dār al-Masyriq, 1975.

Maḥfūz, ‘Ali, *al-Ibdā’ fi Maḍār al-Ibtidā’*, Tkp.: Dār al-Fikr, t.t.

Marsono dan Waridi Hendrosaputro (Peny), *Ensiklopedi Kebudayaan Jawa* Yogyakarta: Yayasan Studi Jawa – Lembaga Studi Jawa, 1999/2000.

Marsono, “Lokajaya Suntingan Teks, Terjemahan, Struktur Teks, Analisis Intertekstual dan Simiotik”, disertasi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1996.

Mas’ud, Jubran, *al-Rāid*, Beirut: Dār al-‘Ilm li al-Malayin, 1967.

“Metode-metode Edisi Teks”, <http://www.scribd.com/doc/20039049/METODE-EDISI-TEKS>

Mizzi, al-, *Tahzib al-Kamal fi Asma’ al-Rijal* (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), III: 1353.

Munawwir, Ahmad Warson, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren al-Munawwir, 1984.

- Paku Alam I, *Piwulang Estri*, koleksi no. 0060/PP/73, Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta.
- Palupi, Endah, “*Kakawin Patibrata, Ajaran Patibrata dalam Perspektif Patriarki*”, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2000.
- Pigeaud, Th. G. Th. *Literature of Java, Synopsis of Javanese Literature 900-1900 A.D.*, The Hague: Martinus Nijhoff, 1967.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. ke-4, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Poerwokoesoemo, KPH Mr. Soedarisman, *Kadipaten Pakualaman*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985.
- Qāsimi, Muhammad Jamāl al-Dīn al-, *Qawā'id al-Taḥdīs min Funūn Muṣṭalah al-Ḥadīs*, Tkp.: Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyah, 1961.
- Rayyah, Mahmud Abu, *Adwā' 'ala al-Sunnah al-Muḥammadiyah au Difā' 'an al-Ḥadīs*, Kairo: Dār al-Ma'ārif, tt.
- Razi, Al-, *al-Jarh wa al-Ta'dil*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.
- Ṣālih, Ṣubḥi al-, *Ulūm al-Ḥadīs wa Muṣṭalahuh*, Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1988.
- Ṣalah, Ibnu as-, *Ulūm al-Ḥadīs*, Madinah: al-Maktabah al-'Ilmiyyah, 1972.
- Saktimulya, Sri Ratna (Penyunting), *Katalog Naskah-naskah Perpustakaan Pura Pakualaman*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia - The Toyota Foundation, 2005.
- “Sengkalan”, <http://kabudayanjawi.com/article/69104/sengkalan/html>.
- Shiddieqy, Hasbi Ash-, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Sibā'i, Mustafa al-, *al-Sunnah wa Makānatuha fi al-Tasyrī' al-Islāmi*, Tkp.: al-Dār al-Qaumiyah li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr, tt.
- Soedarsono, R.M. (ed.), *Nilai Anak dan Wanita dalam Masyarakat Jawa*, Yogyakarta: Javanologi, 1986.

- Sudewa, A., *Serat Panitisastra, Tradisi, Resepsi dan Transformasi*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1991.
- Suluk Kuthagedhe*, naskah koleksi Perpustakaan Sonobudoyo nomor PB C.148 340
- Suluk Sujinah*, naskah koleksi perpustakaan FIB Universitas Indonesia nomor: NR 81.
- Surati, “Konsep Kewanitaan dalam *Wulang Putri Sêrat Wira Iswara* Karya Pakubuwana IX” skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- Suyūṭi, Jalāl al-Dīn ‘Abd al-Rahmān bin Abi Bakr al-, *Tadrīb al-Rāwi fi Syarḥ Taqrīb al-Nawāwi*, Beirut: Libanon, 1988.
- Suyuti, Al-, *Tadrīb al-Rāwi fi Syarḥ al-Taqrīb al-Nawāwi*, Beirut: Dār Iḥyā’ al-Sunnah al-Nabawiyah, 1979.
- Syafī‘i, Al-, *al-Risālah, Tahqīq Aḥmad Muḥammad Syākir*, Beirut: al-Maktabah al-Islamiyyah, tt.
- Ṭabari, Ibn Jarīr al-, *Tafsīr al-Ṭabari (Jāmi’ al-Bayān fī Tafsīr al-Qur`ān)*, Beirut: Dār al-Fikr, 1405 H.
- Tāzi, Muṣṭafa Amīn Ibrāhīm al-, *Maqāṣid al-Ḥadīṣ fi al-Qadīm wa al-Ḥadīṣ*, Al-Māliyah: Dār al-Ta’fif, t.t.
- Tahhan, Mahmud al-, *Metode Tahrij dan Penelitian Sanad Hadis*, terj. Ridwan Nasir, Surabaya: PT. bina Ilmu, 1995.
- Tasrif, Muh., “Pemikiran Hadith di Indonesia (Wacana tentang kedudukan Hadith dan Pendekatan Pemahaman terhadapnya)”, tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga.
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Tim Penyelenggaraan Penetaran P-4 Prop. DIY., *GBHN, Bahan Penataran P-4 Tipe B Prop. DIY.*, Yogyakarta: tkp., 1980.
- Tim Penyusun Balai Bahasa Yogyakarta dan Pusat bahasa DEPNAS, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa Huruf Latin Yang Disempurnakan*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Trisna, Jonathan A., *Pernikahan Kristen, Suatu Usaha dalam Kristus*, Jakarta: Institut Theologia dan Keguruan Indonesia, 2000.

Wawancara dengan Bp. Drs. R. M. Tamdaru Tjokrowerdojo (cucu PA. VII) pada tanggal 22 Februari 2008 di Pura Pakualaman.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha putra, 1989), hlm. 114.

Yunus, Mahmud, *‘Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīṣ*, (akarta: Maktabah al-Sa’adiyah Putra, t.t.

Zoetmulder dan S.O. Robson, *Kamus Jawa Kuna Indonesia*, terj. Darusuprpta dan Sumarti Suprayitna, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Zoetmulder, P.J. *Kalangwan, Sastra Jawa Kuna Selayang Pandang*, terj. Dick Hartoko, Yogyakarta: Djambatan, 1985.

Zoetmulder, P.J., *Manunggaling Kawula Gusti, Pantheisme dan Monisme dalam Sastrta Suluk Jawa, Suatu Studi Filsafat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

CD Hadis, *Mausū’ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf, al-Kutub al-Tis’ah*, Tkp: Sakhr Software Co., 1995-1996

Sumber Wawancara:

R. M. Tamdaru Tjokrowerdojo (cucu PA. VII) di Pura Pakualaman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

N a m a : Drs. Ibnu Muhdrir, M.Ag.

Tempat / Tanggal Lahir : Purworejo, 12 Nopember 1964

Status Perkawinan : Kawin

Pekerjaan : Staf Pengajar Fakultas Syaria'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat : Surobayan, Rt. 7, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta

Pendidikan : - SDN Lugosobo, Purworejo, 1977
- SMPN I Purworejo, 1981
- SMAN Purworejo, 1984
- S-1 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990
- S-2 PPS IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997
- S-3 PPS IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 1997

